BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Novel merupakan salah satu karya sastra juga merupakan sebuah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk teks maupun tulisan, dan biasanya novel menyajikan pemikiran pengarangnya melalui wujud penggambaran. Penggambaran dalam novel biasanya merupakan bentuk pengalaman kongkret manusia yang dibuat ke dalam sebuah cerita. Di dalam novel itu sendiri terdapat kandungan makna yang perlu diungkap dan digali melalui pemahaman pembacanya.

Peneliti melakukan penelitian terhadap salah satu novel "*bestseller"* Indonesia dengan judul Lelaki Terindah yang merupakan hasil karya dari Andrei Aksana yang lahir pada tanggal 19 Januari di Jakarta. Novel Lelaki Terindah diterbitkan pada tahun 2004 dan telah beberapa kali dicetak ulang hingga tahun 2011 dan berganti *cover* buku sebanyak dua kali. Pada awalnya *cover* pada cetakan pertama dan kedua novel tersebut lebih provokatif karena terlalu menggambarkan isi dari novel tersebut. Novel ini juga dilengkapi dengan *CD Ost* Lelaki terindah yang diciptakan dan dinyanyikan sendiri oleh Andrei Aksana.

Novel Lelaki Terindah menceritakan bagaimana kehidupan pasangan manusia yang telah mengabaikan norma-norma yang ada di masyarakat. Dimana dalam ke dua tokoh utamanya menggambarkan kehidupan dua orang pria yang saling mencintai. Novel ini diawali dengan seorang lelaki bernama Rafky yang

mencoba mengejar sosok “aku”, dan meminta karakter “aku” untuk menuliskan kisah perjalanan cinta antara Rafky dan Valent. Rafky digambarkan sebagai seorang pria yang sempurna dan pria sejati, sementara Valent dikesankan sebagai lelaki yang memiliki jiwa yang cantik yang terpancar dalam bentuk fisiknya. Tetapi dibalik kecantikannya, Valent terperangkap oleh sebuah penyakit diabetes yang dideritanya sejak dia kecil.

Konflik-konflik yang dilalui oleh pasangan ini diawali dengan perang bantin yang harus dialami oleh Rafky, dimana Rafky sendiri sulit menerima bahwa dirinya menyukai seorang laki-laki. Dilanjutkan dengan pertentangan keluarganya yang tidak menyutujui hubungan tersebut, hingga akhirnya Valent sakit keras karena keinginan ibunya menginginkan anak yang normal.

Dengan gaya bahasa yang puitis dan jalan cerita sederhana, novel ini berusaha mencoba mengatakan kepada setiap orang yang membacanya untuk memahami bahwa cinta itu tidak memilih, tidak bisa dipaksakan, tidak butuh penilaian orang, yang ada adalah cinta yang tulus dan tidak mengenal jenis kelamin.

Pada awalnya istilah homoseksual sendiri digunakan untuk mendeskripsikan seorang pria yang memiliki orientasi seksual terhadap sesamanya. Namun dalam perkembangannya, istilah homoseksual digunakan untuk mendefinisikan sikap seorang individu (pria maupun wanita) yang memiliki orientasi seksual terhadap sesamanya. Adapun ketika seorang pria memiliki orientasi seksual terhadap sesama pria maka fenomena tersebut dikenal dengan istilah *gay*, sementara fenomena wanita yang memiliki orientasi seksual terhadap sesamanya disebut

lesbian. Baik *gay* maupun *lesbian*, keduanya memiliki citra yang negatif dalam masyarakat.

Pengertian homoseksual paling sering digunakan untuk menggambarkan perilaku jelas seseorang, orientasi seksual, dan rasa identitas pribadi atau sosial.

> Hawkin (Kaplan, 1997) menulis bahwa istilah *gay* dan *lesbian* dimaksudkan pada kombinasi identitas diri sendiri dan identitas sosial; istilah tersebut mencerminkan kenyataan bahwa orang memiliki suatu perasaan menjadi kelompok sosial yang memiliki label sama. Homoseksualitas mengacu pada interaksi seksual dan/atau romantis antara pribadi yang berjenis kelamin sama.[1]

Dalam masyarakat sendiri pemaknaan dan sikap yang diberikan kepada pasangan homoseksual sangat beragam, ada yang bersikap mampu menerima, ada yang memandang sebelah mata, ada pula yang mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan seperti dikucilkan, disisihkan, dijauhi oleh keluarga, teman, dan lingkungan di masyarakat.

Keberadaan homoseksual di tengah-tengah masyarakat dan dalam berinteraksi atau bersosialisasi dengan lingkungan senantiasa dihadapkan pada hukum, norma, nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Di beberapa negara, keberadaaan kaum homoseksual telah diakui dan dilindungi kelembagaannya dalam bentuk diakuinya perkawinan sesama jenis. Negara-negara tersebut yaitu Belanda, Belgia, Spanyol, Kanada, Afrika Selatan, Norwegia, Swedia, Portugal, Islandia, dan Argentina. Namun *Human Rights Watch* mengatakan dalam sebuah survei bahwa di negara tersebut dan beberapa negara lainnya masih ditemukan kondisi bias terhadap pernikahan sejenis.[2]

---

[1] http://www.psychologymania.com/2012/08/pengertian-homoseksual.html. Diakses 28 Maret 2013 pukul 20.00 wib

[2] http://post.aksisoft.com/p/id/19546. Diakses 28 Maret 2013 pukul 21.45 wib

Dalam novel Lelaki Terindah sendiri diceritakan bahwa pemerintah Thailand tidak melarang adanya bentuk perilaku homoseksual. Hal ini digambarkan penulis dengan menceritakan kebebasan kaum homoseksual untuk mendapatkan kesenangan mereka yang memiliki wilayah atau daerah khusus homoseksual. Wilayah-wilayah itu dalam novel digambarkan dalam bentuk bar dan tempat hiburan malam.

Dalam novel Lelaki Terindah juga terlihat bagaimana homoseksual masih dimaknai sebagai sebuah penyakit yang tidak pernah bisa dibasmi sehingga masyarakat memandang remeh bahkan terkesan menganggap aneh dan mencemooh para homoseksual. Hal ini terlihat dari bagaimana sosok "aku" yang merasa takut untuk menulis sebuh novel mengenai perjalan cinta antara Rafky dan Valent:

> "....*Aku tidak akan menulis kisah cinta seperti ini. Tidak akan pernah. Cinta yang terlarang, seperti virus yang tidak pernah bisa dibasmi.... Sanggupkah aku menuangkan kisah cinta yang disingkirkan masyarakat? Kisah cinta yang sebenarnya terjadi, tapi selalu diingkari...." (LT, 2004:16)*

Homoseksual di Indonesia sendiri umumnya masih dianggap sebagai hal yang tabu baik oleh masyarakat dan pemerintah. Hal ini disebabkan oleh masyarakat Indonesia masih menjunjung tinggi adat ketimuran. Dan penolakan tersebut digambarkan oleh Andrei Aksana dalam novelnya pada kemelut yang terjadi antara tokoh utama dengan keluarganya. Dalam menilai homoseksual sendiri masyarakat didasarkan oleh sudut pandang agama dimana homoseksual dianggap sebagai dosa, menurut sudut pandang hukum homoseksual dianggap sebagai penjahat, dari sudut pandang medis homoseksual dianggap sebagai penyakit, dan dari sudut pandang opini publik homoseksual dianggap sebagai

penyimpangan sosial secara seksual. Karena hal itu lah banyaknya pihak yang tidak menerima keberadaan kaum homoseksual dan menjadikan mereka sebagai kelompok minoritas.

Alasan peneliti meneliti novel tersebut karena novel ini merupakan novel *best seller* Indonesia yang mengangkat tema tentang homoseksual dimana novel-novel dengan tema homoseksual sebenarnya kurang dikenal oleh masyarakat, hal ini disebabkan oleh rekonstruksi masyarakat yang sudah menganggap perilaku homoseksual sebagai perilaku menyimpang. sehingga homoseksual sendiri masih di pandang negatif oleh masyarakat Indonesia sendiri tetapi novel ini dapat diminati oleh para pembaca sehingga menjadi novel *best seller*.

Untuk mendapatkan pemaknaan dibalik teks dengan lebih mendalam penelitian dengan memaknai novel Lelaki Terindah tidak cukup dengan dipahami sepintas saja. Sehingga peneliti bermaksud untuk menganalisis pemaknaan mengenai homoseksual dalam bentuk teks yang terdapat dalam novel Lelaki Terindah tersebut. Untuk mengalisis wacana berupa teks, peneliti harus mampu memahami apa yang disampaikan melalui teks untuk dapat dimaknai kembali oleh peneliti.

Penelitian analisis wacana mengenai homoseksual pada novel Lelaki terindah, peneliti menggunakan teori wacana yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk yang meneliti tiga dimensi yang telah digambarkan oleh van Dijk, yaitu : dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

Wacana dapat memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidak imbang antara kelas sosial, laki-laki dan perempuan, kelompok mayoritas

dan minoritas melalui perbedaan representasi dalam posisi sosial yang ditampilkan.

Wacana oleh van Dijk digambarkan mempunya tiga dimensi atau bangunan: teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Inti analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam suatu kesatuan analisis. (Eriyanto, 2001:224).

Ketiga dimensi itu memiliki pusat perhatian masing-masing. Dimensi teks meneliti bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Dimensi kognisi sosial meneliti proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Aspek ketiga yaitu konteks sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu hal atau suatu permasalahan.

Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya berupa hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Pada penelitian atas wacana juga dilihat bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga memperoleh suatu pengetahuan mengapa teks bisa seperti itu. Pada proses produksi, van Dijk menggunakan pendekatan yang khas yang melibatkan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial. Istilah kognisi sosial diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Pendekatan kognisi sosial juga membantu memetakan bagaimana produksi teks yang melibatkan proses yang kompleks tersebut dapat dipelajari dan dijelaskan.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Dari beberapa penjabaran yang telah dijelaskan oleh peneliti pada latar belakang masalah penelitian diatas, peneliti dapat membuat suatu pertanyaan makro sebagai berikut :

"Bagaimana Pemaknaan Homoseksual Dalam Novel Lelaki Terindah ditinjau dari Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk?"

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Mengacu pada judul penelitian dan rumusan masalah yang telah diangkat oleh peneliti berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian, maka peneliti kemudian dapat mengambil tiga pertanyaan (pertanyaan mikro) yang dikenal sebagai identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana **dimensi teks** Homoseksual dalam Novel Lelaki Terindah ditinjau dari Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk?
2. Bagaimana **dimensi kognisi** Homoseksual dalam Novel Lelaki Terindah ditinjau dari Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk?
3. Bagaimana **dimensi konteks sosial** Homoseksual dalam Novel Lelaki Terindah ditinjau dari Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis wacana dengan menggunakan metode analisis wacana kritis, sedangkan teori wacana yang

dipakai adalah teori wacana dari Teun A. Van Dijk yang digunakan untuk menganalisis wacana yang terdapat pada teks pemaknaan homoseksual dalam Novel Lelaki Terindah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Seperti apa yang telah dipaparkan pada rumusan masalah mengenai identifikasi masalah penelitian, maka tujuan penelitian dapat peneliti paparkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **dimensi teks** Homoseksual dalam Novel Lelaki Terindah ditinjau dari Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk.
2. Untuk mengetahui **dimensi kognisi** Homoseksual dalam Novel Lelaki Terindah ditinjau dari Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk.
3. Untuk Mengetahui **dimensi konteks sosial** Homoseksual dalam Novel Lelaki Terindah ditinjau dari Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, bagi bidang kajian ilmu komunikasi mengenai penggunaan analisis wacana kritis dalam menganalisis suatu teks, membedah berbagai unsur-unsur seputar wacana yang terdapat dalam suatu teks, memperkaya keilmuan analisis wacana dalam kajian ilmu komunikasi dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya dengan tema yang sama, yaitu seputar analisis wacana.

1.4.2 Kegunaan Praktis

A. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah memberikan tambahan wawasan pengetahuan ilmu komunikasi tentang analisis wacana, bahwa memahami suatu teks tidak hanya suatu bentuk tulisan yang tak bernyawa dan tanpa maksud apa-apa, karena setiap teks itu memiliki wacana tersembunyi.

B. Bagi Pengembangan Akademik

Semoga penelitian ini dapat pula berguna bagi bidang kajian ilmu komunikasi, dan juga sebagai tambahan koleksi penelitian ilmiah di universitas. Diharapkan pula dapat menjadi bahan penerapan dan pengembangan dalam kajian ilmu komunikasi, dan juga sebagai bahan perbandingan dan pengembangan referensi tambahan bagi penelitian dengan tema sejenis tentang analisis wacana.

C. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Semoga dengan karya ilmiah ini, dapat menambah wawasan baru bagi masayarakat mengenai realitas sosial yang terjadi dalam novel Lelaki Terindah. Dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat, yang pada mulanya tidak tahu menjadi tahu mengenai kehidupan homoseksual yang kini masih menjadi kaum minoritas.